

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, bangsa Indonesia dituntut kesiapan untuk bersaing secara bebas dengan bangsa lain, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu menjawab tantangan itu. Peranan bidang pendidikan menjadi penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dalam segala bidang.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membekali siswa untuk berpikir kritis, mandiri, bekerja sama, bersikap ilmiah, peka terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan tempat mereka berada, serta mampu hidup dalam persaingan internasional. Hal tersebut dapat tercapai apabila guru sebagai manager di dalam kelas mampu mencari dan menciptakan pembelajaran yang menarik.

Guru dalam mengajarkan IPA di dalam kelas bukan hanya sekedar memberikan dan mentransper pengetahuan, bukan pula memindahkan materi dari buku teks kepada siswa. Pembelajaran harus diupayakan agar menarik dan berkesan sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang berbeda. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Usman (1989) , bahwa "proses belajar mengajar perlu diupayakan agar lebih menarik dan berkesan dalam benak para siswa. Pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya".

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (PP 19/2005: Standar Nasional Pendidikan, ps 19, ayat 1)

Untuk mencapai pola pembelajaran seperti di atas, maka seorang guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas serta dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru dalam pembelajaran harus dapat memotivasi serta memfasilitasi siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengeluarkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Para ahli pendidikan telah menciptakan berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Model pembelajaran tersebut ada yang bersifat perorangan ada pula yang bersifat kelompok. Salah satu model pembelajaran yang sekarang banyak digunakan guru adalah model pembelajaran kooperatif. Tipe model pembelajaran kooperatif ini diantaranya *Jigsaw*, *Student Team Division Achimen (STA)*, *Kepala bernomor*, *Problem Based Introductuon*, *picture to picture* dan lain sebagainya.

Salah satu model pembelajaran yang akan penulis laksanakan adalah *picture to picture*. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan menafsirkan materi sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya melalui hasil pengamatan dan penafsiran melalui media gambar. Pembelajaran dengan menggunakan model ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu.

Media gambar menurut Riyanto (1990) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya. Dalam proses pembelajarannya penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri dengan bantuan guru materi yang dipelajari.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar saat ini masih berpusat pada guru dengan menggunakan model klasikal dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut berdampak pada prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA rendah. Guru tidak bisa menafsirkan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari suatu materi, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau sesuatu yang dimilikinya. Hasil kajian peneliti di dalam kelas II SDPN Setiabudi Bandung pada tahun pelajaran 2009-2010, nilai mata pelajaran IPA pada konsep benda dan sifatnya masih di bawah rata-rata KKM yang ditentukan. Batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA pada saat itu adalah 6,50. Setelah dilakukan tes pada siswa sebanyak 39 orang diperoleh nilai sebagai berikut :

- Nilai antara 5,00 ada 5 orang ( 12,5 %)
- Nilai antara 6,00 ada 20 orang ( 50 %)
- Nilai antara 6,50 ada 5 orang (12,5 %)

- Nilai antara 7,5 ada 5 orang (12,5 %)
- Nilai antara 8,00 ada 4 orang (10 %)
- Nilai antara 10 ada 1 orang ( 2,5 %)

Rata-rata perolehan nilai ulangan di atas itu adalah 6,45 . Rata-rata tersebut masih rendah dari rata-rata (KKM) yang ditentukan. Selain data nilai seperti tersebut , keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide-ide terhadap permasalahan yang diberikan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berupaya untuk memperbaiki pembelajaran IPA pada Konsep Benda dan Sifatnya dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya terhadap siswa kelas II SDPN Setiabudi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun pelajaran 2010-2011. Untuk itu penulis akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Benda dan Sifatnya Melalui Model *Picture to Picture*".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian apakah model pembelajaran *picture to picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep benda dan sifatnya, maka rumusan masalah tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *picture to picture* ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan model *picture to picture* ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *picture to picture* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *picture to picture*
2. Memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *picture to picture*
3. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *picture to picture*

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Memberikan pengalaman secara langsung dalam memperoleh pengetahuan tentang topik perubahan wujud dan sifat benda
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi dalam dirinya berupa ide/gagasan dalam memecahkan suatu permasalahan secara mandiri
- c. Membangkitkan motivasi belajar siswa kelas II SDPN Setiabudi Bandung dalam mempelajari IPA

## 2. Bagi guru

- a. Memberikan pengalaman bagi guru dalam menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran
- b. Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluai pembelajaran IPA dengan menggunakan model *picture to picture*
- c. Memberikan gambaran hasil belajar siswa kelas II SDPN Setiabudi Bandung tahun pelajaran 2010-2011 pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *picture to picture*

## 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan gambaran yang positif dalam mendukung upaya guru dalam berkreasi menciptakan model pembelajaran
- b. Memberikan gambaran dalam meningkatkan kualitas siswa di sekolah

## E. Definisi Operasional

Supaya penelitian ini tidak menimbulkan pengertian yang luas maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas.

- a. Model *picture to picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan gambar sebagai alat bantu/media dalam mempelajari suatu bahan ajar yang diberikan agar siswa dapat aktif dan kreatif . Media gambar menurut Riyanto (1990), merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol.

- b. Aktivitas adalah berbagai aktivitas/prilaku yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam situasi belajar mengajar (Hamalik). Ada dua aktivitas yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil pencapaian yang diharapkan dari setiap aktivitas yang diamati adalah 75% dari banyaknya siswa sebagai subyek penelitian menunjukkan aktivitas yang positif.
- c. Hasil Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, etika dan sikap (Hamalik, 2004). Hasil belajar yang diharapkan adalah nilai rata-rata pretes dapat ditingkatkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model *picture to picture*, sehingga nilai rata-rata postes dapat mencapai nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA pada Konsep Benda dan Sifatnya yaitu 6,50

## F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah :

#### a. Tes

##### 1) Pretes

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari dalam setiap siklus

penelitian. Data hasil pretes yang siklus I sampai III dikumpulkan untuk diolah

## 2). Postes

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap siklus penelitian dengan menggunakan pembelajaran model *picture to picture*. Data postes yang diambil terdiri dari tiga tes akhir yang diberikan kepada siswa dari ketiga siklus penelitian.

### b. Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Observasi Aktivitas Siswa merupakan hasil observasi oleh observer terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran menggunakan model *picture to picture* berlangsung. Sedangkan observasi aktivitas guru merupakan hasil pengamatan oleh observer terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *picture to picture*

## 2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan cara menganalisis, menginterpretasikan semua data yang telah dikumpulkan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *picture to picture* dari siklus I sampai siklus III.

## 3. Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan mengambil subyek penelitian peserta didik kelas 2 SDPN Setiabudi Bandung tahun ajaran

2010/2011 dengan jumlah siswa 39 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Subyek penelitian pada penelitian tersebut merupakan siswa dari peneliti tempat melaksanakan tugas sehari-hari. Hal itu merupakan prasarat dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus dari permasalahan yang muncul di dalam kelas tempat peneliti bertugas.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **B. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, bangsa Indonesia dituntut kesiapan untuk bersaing secara bebas dengan bangsa lain, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu menjawab tantangan itu. Peranan bidang pendidikan menjadi penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul dalam segala bidang.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membekali siswa untuk berpikir kritis, mandiri, bekerja sama, bersikap ilmiah, peka terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan tempat mereka berada, serta mampu hidup dalam persaingan internasional. Hal tersebut dapat tercapai apabila guru sebagai manager di dalam kelas mampu mencari dan menciptakan pembelajaran yang menarik.

Guru dalam mengajarkan IPA di dalam kelas bukan hanya sekedar memberikan dan mentransper pengetahuan, bukan pula memindahkan materi dari buku teks kepada siswa. Pembelajaran harus diupayakan agar menarik dan berkesan sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang berbeda. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Usman (1989) , bahwa "proses belajar mengajar perlu diupayakan agar lebih menarik dan berkesan dalam benak para siswa. Pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif serta dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya".